

EVALUASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UIN RADEN INTAN LAMPUNG


Dedi Satriawan

UIN Raden Intan Lampung

Surel: satriawandedi@gmail.com

Abstrak	
Kata Kunci: CIPP, E-learning, evaluasi	<p>Media elearning menjadi perantara penting dalam berbagai strategi pembelajaran hybrid maupun total daring. Namun, implementasinya masih harus dievaluasi kembali. Evaluasi digunakan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran e-learning apakah sudah mencapai sasaran, termasuk prosedur penggunaannya, dan seluruh elemen-elemen lainnya yang menentukan keberhasilan tujuan penggunaan media pembelajaran e-learning di UIN Raden Intan Lampung, termasuk mengetahui kendala atau permasalahan yang terjadi dalam proses penggunaannya. Oleh karena itu, maka kedudukan evaluasi menjadi sangat penting adanya sebagai media atau wahana untuk menganalisis tingkat keberhasilan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi Media Pembelajaran E-Learning UIN Raden Intan Lampung, menjabarkan faktor-faktor penunjang dan penghambat implementasi media pembelajaran E-Learning UIN Raden Intan Lampung, dan memaparkan evaluasi Media Pembelajaran E-Learning UIN Raden Intan Lampung melalui pendekatan CIPP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Populasi terdiri atas dosen berjumlah 358, dan mahasiswa berjumlah 51.673. Sementara sampel yang ditentukan ialah dosen 36 orang, dan mahasiswa 978 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi media pembelajaran e-learning di UIN Raden Intan Lampung sudah dapat dikatakan baik. Hal ini karena dosen dan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sudah menerapkan tahapan penggunaan e-learning secara terstruktur dan sistematis. Secara keseluruhan pengelolaan dan pemahaman dosen terhadap e-learning termasuk dalam kategori sedang dan mencapai presentase sebesar 74,33 %.</p>
Abstract	
Keywords: CIPP, E-learning, evaluation	<p>Elearning media is an important intermediary in various hybrid and total online learning strategies. However, its implementation still needs to be re-evaluated. Evaluation is used to determine whether the use of e-learning learning media has achieved the target, including procedures for its use, and all other elements that determine the success of the goals of using e-learning learning media at UIN Raden Intan Lampung, including knowing the obstacles or problems that occur in the process its use. Therefore, the position of evaluation is very important as a medium or vehicle for analyzing the level of success. The aim of this research is to describe the implementation of UIN Raden Intan Lampung's E-Learning Learning Media, describe the supporting and inhibiting factors for the implementation of UIN Raden Intan Lampung's E-Learning Learning Media, and explain the evaluation of UIN Raden Intan Lampung's E-Learning Learning Media using the CIPP approach. The method used in this research is descriptive method. The population consists of 358 lecturers and 51,673 students. Meanwhile, the sample determined was 36 lecturers and 978 students. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of e-learning learning media at UIN Raden Intan Lampung can be said to be good. This is because lecturers and students at UIN Raden Intan Lampung have implemented the stages of using e-learning in a structured and systematic manner. Overall, lecturers' management and understanding of e-learning is included in the medium category and reaches a percentage of 74.33%.</p>
Diterima/direview/publikasi	10 Agustus 2023/ 30 Agustus 2023/ 30 September 2023



Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.61745
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

PENDAHULUAN

Lulusan yang dihasilkan dari perguruan tinggi semestinya tidak sekadar sebagai lulusan yang menyelesaikan pendidikan tingkat tinggi saja, melainkan sebagai pemikir yang kreatif (Sugihastuti, 2000). Oleh karena itu, maka pendidikan tinggi harus memberikan bekal pemikiran dan sikap yang ilmiah. Ini berarti mahasiswa harus memperoleh pengetahuan ilmiah, sikap ilmiah, dan keterampilan berpikir serta bertindak ilmiah (Warsita, 2018). Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Joni (dalam Soemanto, 2018) bahwa pendidikan di perguruan tinggi memiliki kesempatan dan peranan yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia. Artinya, perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan sumber daya manusia yang dikehendaki, yaitu manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, dan tanggung jawab.

Pendidikan di perguruan tinggi juga merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Prosesnya, pendidikan di perguruan tinggi berlangsung dalam fungsi pendidikan, penelitian, dan pelayanan pada masyarakat. Pendidikan mencakup layanan dalam bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler bagi mahasiswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu dibutuhkan seperangkat pembelajaran yang efektif bagi perguruan tinggi sebagai pelaksanaanya (Warsita, 2018). Salah satu perangkat pembelajaran ialah media. Media dalam pembelajaran menjadi satu hal yang tidak dapat dielakkan. Media yang baik akan menentukan berhasil atau tidaknya capaian perkuliahan bagi dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, pembuatan atau pemilihan media harusnya menjadi salah satu perhatian sebelum diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran.

Ada banyak macam media pembelajaran. Ada yang berupa visual, audio visual, atau yang lainnya (Anderson, 1987; Arsyad, 1997; Kurniawati, 2011; Sadiman et al., 2019; Sudjana & Rivai, 2001). Jika kita kaitkan dengan situasi dan kondisi terbaru saat ini, tentu dunia pendidikan Indonesia sangat membutuhkan suatu media yang sangat efektif diterapkan. Sebagaimana yang kita ketahui, semenjak Februari 2020 Indonesia bahkan dunia sedang terkena pandemi Virus Covid-19. Kejadian luar biasa ini sangatlah berpengaruh bagi dunia pendidikan di seluruh negara termasuk Indonesia. Maka dari itu, kaitannya dengan media pembelajaran tersebut di atas, pelaku pendidikan harus menentukan pilihan media yang tepat untuk situasi pandemi seperti saat ini.

E-learning menjadi salah satu solusi terkait permasalahan tersebut di atas. *E-learning* merupakan media pembelajaran yang menggunakan jaringan internet atau biasa disebut dengan pendidikan daring (dalam jaringan) (Ariyanti et al., 2018; Yudiawan, 2020). Sesuai dengan asal usul katanya, *e-learning* berarti pembelajaran elektronik (Suryati, 2018). Dengan adanya *e-learning* ini diharapkan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka akan tetap dapat mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran di sebuah perguruan tinggi (Hartanto, 2016; Prakoso & Haryudo, 2016; Pujiastutik, 2019; Purwandi, 2017; Ramdani et al., 2018; Rokhman et al., 2015; Yunis & Telaumbanua, 2016).

Namun sayang, harapan tersebut di atas belum terlaksana dengan sempurna. Secara *contents*, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap beberapa isi matakuliah yang dibuat oleh dosen di website <http://elearning.radenintan.ac.id> UIN Raden Intan Lampung, belum dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dari tidak lengkapnya materi atau sumber bahan ajar, kurangnya interaksi diskusi antara dosen dan mahasiswa di *e-learning*, kurang maksimalnya penggunaan menu-menu yang ada di *e-learning*, dan lain sebagainya. Selain itu, berdasarkan observasi dalam rangka pra penelitian

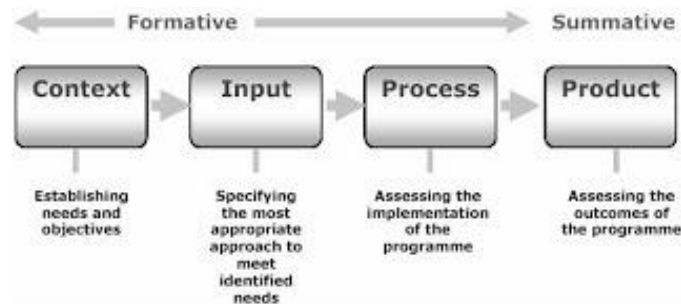
yag penulis lakukan pada beberapa mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, masih ditemukan beberapa keluhan dalam hal penggunaan media pembelajaran e-learning. Keluhan tersebut di antaranya ialah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap fungsi-fungsi menu yang ada di dalam e-learning, keberadaan mahasiswa di daerah pedesaan yang belum memiliki jaringan internet yang baik, sehingga mengakibatkan sulitnya mahasiswa mengakses e-learning secara daring, termasuk keluhan saat e-learning sedang *error* atau tidak dapat diakses meskipun dengan kondisi jaringan internet yang stabil.

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya et al., 2016). Pembelajaran elektronik atau *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller & Wilson, 2021). Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *onlinelearning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning* (Hakim, 2016). Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya *External Harddisk*, *Flaskdisk*, *CD-ROM*, atau bahan cetak, dan (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan (Rohmah, 2016).

Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya: (a) lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan *e-learning*, (b) sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet, (c) rancangan output pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar, (d) output evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan (e) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara (Romisatriawahono, 2018). Evaluasi diartikan sebagai proses penilaian yang berdasarkan standar objektif atau kriteria tertentu (Arikunto, 2013). Aktivitas evaluasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi tentang sesuatu yang bekerja, dan selanjutnya informasi yang telah dikumpulkan tersebut digunakan sebagai alternatif yang tepat dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan (Muryadi, 2017).

Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam evaluasi di antaranya adalah investigasi, penyelidikan, penelitian, atau pemeriksaan secara sistematis terhadap nilai dari suatu objek (Ariyanti et al., 2018). Sehingga dapat disebutkan bahwa evaluasi suatu usaha yang dengan sengaja direncanakan untuk memperoleh data atau informasi dan erat kaitannya pada sebuah keputusan dari pemangku kebijakan (Yudiawan, 2020). Terdapat banyak model evaluasi yang dapat digunakan, salah satunya adalah evaluasi model CIPP (context, input, process, and product) (Syifa, 2020) (Bhakti, 2017) (Christiani, 2018). Model evaluasi CIPP adalah sebuah pendekatan yang sesuai dengan banyak tujuan evaluasi pendidikan (Suryati, 2018).

Dengan model tersebut dapat digunakan untuk beberapa metode, baik kualitatif dan kuantitatif sejauh memenuhi kebutuhan evaluasi (Yustanti & Novita, 2019). Model evaluasi CIPP dikembangkan dengan melihat beberapa dimensi yakni dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses, dan dimensi produk. Dimensi konteks erat kaitannya dengan latar belakang yang mendasari disusunnya sebuah program.



Gambar 1. Model Evaluasi CIPP

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka perlu adanya evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran e-learning di UIN Raden Intan Lampung. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, apakah penggunaan media pembelajaran e-learning sudah mencapai sasaran atau belum, apakah prosedur penggunaannya sudah tepat atau belum, dan apakah seluruh elemen-elemen lainnya yang menentukan keberhasilan tujuan penggunaan media pembelajaran e-learning di UIN Raden Intan Lampung sudah tercapai atau belum, termasuk mengetahui kendala atau permasalahan yang terjadi dalam proses penggunaannya. Oleh karena itu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis implementasi media pembelajaran e-learning UIN Raden Intan Lampung, analisis faktor-faktor penunjang dan penghambat media pembelajaran e-learning UIN Raden Intan Lampung, dan evaluasi media pembelajaran e-learning UIN Raden Intan Lampung melalui pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, and Product*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian deskriptif analisis. Menurut (Muryadi, 2017) dan (Sugiyono, 2010) metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini akan mengadakan akumulasi data dasar saja. Sesuai dengan tujuan penelitian, bahwa penulis akan mendeskripsikan implementasi penggunaan media pembelajaran e-learning, faktor-faktor penunjang dan penghambat implementasinya, dan juga evaluasi dengan model CIPP. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*context, input, process, product*) yang berkaitan dengan pelaksanaan media pembelajaran *e-learning* di UIN Raden Intan Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pengguna e-learning di UIN Raden Intan Lampung sampai dengan semester ganjil Tahun Akademik 2020/2021. Adapun jumlahnya yaitu 52031 pengguna (lima puluh dua ribu tiga puluh satu) orang. Terdiri atas 2 bagian, yaitu dosen dengan jumlah 358 orang, dan sisanya 51.673 orang.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ada dua macam. Pertama dengan metode *random sampling* untuk kategori dosen, dan *purposive sampling* untuk kategori mahasiswa. *Random sampling* digunakan dalam menentukan sampel dosen karena tidak ada kriteria khusus untuk menentukan dosen mana yang dijadikan sampel, hal ini dikarenakan juga seluruh dosen memiliki kewajiban yang sama untuk menggunakan e-learning dalam perkuliahannya. Sementara itu, *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel secara acak dengan aturan tertentu. Metode ini dipilih bertujuan untuk mendapatkan sampel mahasiswa yang representatif agar penelitian dapat sesuai dengan keinginan. Adapun kriteria mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu merupakan mahasiswa tingkat S-1 aktif UIN Raden Intan Lampung (tidak sedang cuti atau belum lulus kuliah), pengguna yang terdaftar di dalam e-learning UIN Raden Intan Lampung, dan merupakan mahasiswa pengguna aktif e-learning UIN Raden Intan Lampung pada semester ganjil Tahun Akademik 2020/2021.

Rumus untuk menentukan jumlah sampel dosen merujuk pada pendapat Sugiyono yaitu 10% dari total populasi: $10\% \times 358 \text{ orang} = 36 \text{ orang}$. Untuk mendapatkan sejumlah sampel mahasiswa

yang dapat mewakili semuanya, maka peneliti menggunakan rumus Slovin. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 51.673 orang. Untuk nilai kritis yang digunakan dalam rumus di atas adalah 100% ($e=10\%$). Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus slovin, maka sampel mahasiswa yang dapat digunakan pada penelitian ini sebanyak 978 responden mahasiswa dari seluruh fakultas S-1 di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk pengambilan data, yaitu: 1) Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian; 2) Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan beberapa daftar pernyataan dengan menggunakan media *google form* yang diberikan kepada para responden penelitian ini; 3) Wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi/ data melalui instrumen yang telah disiapkan peneneliti kepada pihak- pihak yang memiliki peranan penting dalam program pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut; dan 4) Dokumentasi, yaitu mengungkap proses penilaian dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan dokumentasi seperti ketersediaan sarana dan prasarana di UIN Raden Intan Lampung.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi pembelajaran berbasis *e-learning* di UIN Raden Intan Lampung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu menggunakan mean (M) dan simpangan baku (SD) dengan menggunakan program microsoft excel. Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai- nilai rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Perhitungan dalam analisa data menghasilkan presentase pencapaian yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Proses perhitungan presentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dan skor ideal dengan status persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran atau perkuliahan dengan menggunakan media pembelajaran e-learning di UIN Raden Intan Lampung dilakukan secara campuran yang sebagian besar proses pembelajarannya menggunakan e-learning. Namun terkadang dilakukan secara keseluruhan menggunakan e-learning, hal ini dilakukan karena menerapkan aturan atau kebijakan pemerintah mengenai kegiatan pembelajaran atau perkuliahan di masa pandemi Covid-19.

Dalam pelaksanaannya, sebelum pandemi covid-19 melanda Indonesia dan dunia, pembelajaran dengan menggunakan e-learning di UIN Raden Intan Lampung seringkali dosen menjelaskan di depan kelas, kemudian siswa memperhatikan dan memahami materi yang terdapat dalam e-learning. Hal yang dilakukan oleh dosen adalah benar, siswa perlu adanya arahan pembelajaran bukan semata-mata siswa dilepaskan untuk belajar mandiri (*blended learning*). Kemudian, pembelajaran dapat dilakukan tanpa kehadiran dosen, apabila dosen tersebut berhalangan hadir.

Namun semenjak covid-19 melanda Indonesia pada awal tahun 2020 membuat pemerintah yang akhirnya diamini pimpinan Rektorat UIN Raden Intan Lampung dengan menerbitkan peraturan Surat Edaran Wakil Rektor (WR) I UIN Raden Intan Lampung Bidang Akademik nomor B-117.b/UN.16/WR.I/KP.00.9/03/2020 tanggal 26 Maret 2020 perihal pelaksanaan kegiatan akademik. Di dalam edaran tersebut, Wakil Rektor I, Dr. Alamsyah, M.Ag. mengatakan bahwa perkuliahan secara daring dilaksanakan sesuai jadwal akademik sampai dengan akhir semester. Akhirnya perkuliahan 100% dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran e-learning. Sistem e-learning akan menghitung lamanya belajar siswa awal sampai akhir. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Hartanto (2016, hal. 28) bahwa peserta didik dapat belajar selayaknya di kelas nyata pada saat pembelajaran konvensional, selain itu Learning Management System Efront juga berperan sebagai media berbagi, berdiskusi, dan belajar bersama dengan memanfaatkan berbagai fitur dan fasilitas pendukung

yang ada. Tetapi ada kendala dengan sistem pembelajaran seperti itu, diantaranya dosen tidak bisa secara langsung mengamati siswa ketika proses pembelajaran, ini adalah kelemahan besar terhadap pembelajaran yang semestinya menjunjung nilai-nilai budi pekerti.

Di UIN Raden Intan Lampung pembelajaran dengan media pembelajaran e-learning seringkali e-learning menjadi pusat sumber belajar. Dosen mencantumkan materi pembelajaran pada e-learning. Materi pembelajaran yang dicantumkan adalah materi yang sudah dikomparasikan dari berbagai sumber yakni internet, buku dan multimedia. Maka dari itu, e-learning sebagai pusat sumber belajar akan mengaktifkan siswa dalam memahami materi yang tidak perlu lagi siswa untuk mengkomparasikan. Dengan demikian peneliti sepakat bahwa Learning Management System Efront yang digunakan di UIN Raden Intan Lampung sebagai pusat sumber belajar mempunyai peranan yang cukup menentukan di dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Bentuk konten yang dicantumkan dalam media pembelajaran e-learning di UIN Raden Intan Lampung oleh dosen adalah konten teks. Tetapi terkadang multimedia berupa video kadang digunakan. Konten dan bahan ajar ini diwujudkan dalam bentuk Multimedia-based Content atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti multimedia pembelajaran yang memungkinkan kita menggunakan mouse, keyboard untuk mengoperasikannya atau Text-based Content yaitu konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran yang ada di wikipedia.org, atau sejenisnya. Biasa disimpan dalam Learning Management System (LMS) sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun. Tetapi, yang terjadi di lapangan bahwa pada konten pembelajaran masih terkendala terhadap dukungan penulisan arab.

Manfaat e-learning bagi dosen dan mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, yaitu: (1) Fleksibilitas tempat dan waktu, jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan mahasiswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu, maka *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. (2) *Independent learning*, *e-learning* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Jika ia mengalami kesulitan, ia dapat mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami. Mahasiswa juga dapat menghubungi dosen, melalui *email* atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Banyak orang yang merasa cara belajarnya dependen seperti ini lebih efektif daripada cara belajar lainnya yang memaksakannya untuk belajar dengan urutan yang telah ditetapkan. (3) Biaya, banyak biaya yang dapat dihemat dari cara pembelajaran dengan *e-learning*. Biaya yang dapat dihemat, antara lain biaya transportasi ke kampus dan akomodasi selama belajar, biaya administrasi pengelolaan, penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar. (4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran, *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing mahasiswa. Apabila mahasiswa belum mengerti dan memahami modul tertentu, maka ia dapat mengulangnya lagi sampai ia paham. (5) Standarisasi pengajaran, pelajaran e-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. (6) Efektifitas pengajaran, penyampaian pelajaran *e-learning* dapat berupasimulasi dan kasus-kasus, menggunakan bentuk permainan dan menerapkan teknologi animasi canggih. (7) Kecepatan distribusi, *e-learning* dapat dengan cepat menjangkau ke seluruh penjuru, tim desain hanya perlu mempersiapkan bahan pelajaran secepatnya dan menginstal hasilnya di server pusat *e-learning*. (8) Ketersediaan *On-Demand*, *e-learning* dapat diakses sewaktu-waktu. (9) Otomatisasi proses administrasi, *e-learning* menggunakan suatu *Learning Management System* (LMS) yang berfungsi sebagai platform pelajaran-pelajaran e-learning. LMS berfungsi pula menyimpan data-data pelajar, pelajaran, dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian penerapan *e-learning* di UIN Raden Intan Lampung diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain (1) Adanya peningkatan interaksi mahasiswa dengan sesamanya dan dengan dosen (2) Tersedianya sumber-sumber pembelajaran yang tidak terbatas (3) *E-learning* yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas perguruan

tinggi tinggi (4) Terbentuknya komunitas pembelajar yang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi (5) Meningkatkan kualitas dosen karena dimungkinkan menggali informasi secara lebih luas dan bahkan tidak terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penunjang penggunaan media pembelajaran e-learning di UIN Raden Intan Lampung, yakni: (1) Tersedianya fasilitas vital yang meliputi koneksi internet, *gadget* yaitu komputer/laptop/telepon pintar, dan sebagainya; (2) tersedianya fasilitas sumber belajar yang memadai dari banyak sumber, seperti e-book, artikel jurnal, situs-situs resmi pemerintah/lembaga di dalam e-learning; kebijakan kampus yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan media e-learning; (3) kemampuan dosen dan mahasiswa yang mumpuni dalam mengoperasikan fitur-fitur yang ada di dalam media pembelajaran e-learning.

Selain hal tersebut di atas, implementasi e-learning di UIN Raden Intan Lampung juga memiliki faktor penghambat sebagai berikut: 1) Implementasi e-learning memerlukan kemandirian dalam belajar, sementara sebagian besar mahasiswa belum memiliki sifat kemandirian belajar. 2) Beberapa mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat mengalami kegagalan karena faktor keterbatasan komputer/laptop dan menghambat pelaksanaan e-learning. 3) Hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan sebagian yang lain motivasi masih tergantung pada dosen pengampu. 4) Keterbatasan sarana pra sarana komputer yang kurang memadai 5) Jaringan internet yang tidak terlalu kuat menjadi permasalahan utama pada sesi yang membutuhkan akses secara online pada situs perkuliahan e-learning 6) Sebagian besar dosen sudah ikut pelatihan e-learning, akan tetapi baru sebagian kecil dosen yang mengimplementasikan e-learning dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. 7) Desain materi yang perlu diupload secara terstruktur dengan langkah-langkah tertentu membuat sebagian dosen yang sudah mengimplementasikan e-learning ini juga belum meng-upload materi, sehingga implementasi ini baru sebatas formalitas saja. Kelemahan dalam e-learning ini menjadi penghambat implementasi elearning di UIN Raden Intan Lampung dan berjalan dengan lamban.

Berdasarkan hasil deskripsi data tersebut di atas dapat diketahui bahwa masing-masing aspek dan presentase yang diperoleh baik dosen ataupun mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 01. Rekapitulasi masing-masing Aspek beserta Kategori dan Presentase yang diperoleh Dosen dan Mahasiswa berdasarkan Evaluasi Model CIPP

No.	Objek	Aspek	Kategori	Presentase
1.	Dosen	Context	Tinggi	81,25%
		Input	Tinggi	83,93%
		Process	Sedang	57,15%
		Product	Sedang	75%
		Rata-rata		
2.	Mahasiswa	Context	Tinggi	80,56%
		Input	Sedang	65,43%
		Process	Sedang	74,88%
		Product	Sedang	74,75%
		Rata-rata		

Untuk skor perhitungan persen total dosen, pengkategorian dapat diketahui dari:

Skor ideal tertinggi: $25 \times 4 = 100$

Skor ideal terendah: $25 \times 1 = 25$

Mean ideal (M_i) adalah: $\frac{1}{2} (100+25) = 62,5$

Standard deviasi idealnya (SD_i) adalah: $\frac{1}{6} (100-25) = 12,5$

Tabel 02. Rentang Skor dan Presentase untuk Dosen

No.	Interval	Kategori	Interval dalam persen
1	$76 < X$	Tinggi	$76\% < x$
2	$49 < X \leq 75$	Sedang	$49\% < x \leq 75\%$
3	$X \leq 49$	Rendah	$x \leq 49\%$

Pemindahan interval ke dalam bentuk persen diperoleh dengan cara: $\frac{7}{1} \times 100 = 76\%$. Presentase rata-rata yang diperoleh dosen adalah sebesar 74,33%, sehingga termasuk dalam kategori sedang.

Untuk skor perhitungan persen total mahasiswa, pengkategorian dapat diketahui dari:

Skor ideal tertinggi: $20 \times 4 = 80$

Skor ideal terendah: $20 \times 1 = 20$

Mean ideal (Mi) adalah: $\frac{1}{2} (80 + 20) = 50$

Standard deviasi idealnya (SDi) adalah: $\frac{1}{6} (80 - 20) = 10x$

Tabel 03. Rentang Skor dan Presentase untuk Mahasiswa

No.	Interval	Kategori	Interval dalam persen
1	$61 < X$	Tinggi	$76,25\% < x$
2	$39 < X \leq 60$	Sedang	$48,75\% < x \leq 75\%$
3	$X \leq 39$	Rendah	$x \leq 48,75\%$

Pemindahan interval ke dalam bentuk persen diperoleh dengan cara: $\frac{6}{8} \times 100 = 76,25\%$. Presentase rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 73,90%, sehingga termasuk dalam kategori sedang.

PENUTUP

Implementasi media pembelajaran e-learning di UIN Raden Intan Lampung sudah dapat dikatakan baik. Hal ini karena dosen dan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sudah menerapkan tahapan penggunaan e-learning secara terstruktur dan sistematis. Tahapan tersebut ialah tahapan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran e-learning, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi pembelajaran dengan media pembelajaran e-learning. Adapun faktor penunjang e-learning di UIN Raden Intan Lampung ialah tersedianya fasilitas vital yang meliputi koneksi internet, *gadget* yaitu komputer/laptop/telepon pintar, dan sebagainya; tersedianya fasilitas sumber belajar yang memadai dari banyak sumber, seperti e-book, artikel jurnal, situs-situs resmi pemerintah/lembaga di dalam e-learning; kebijakan kampus yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan media e-learning; dan kemampuan dosen dan mahasiswa yang mumpuni dalam mengoperasikan fitur-fitur yang ada di dalam media pembelajaran e-learning. Selain hal tersebut di atas, implementasi e-learning di UIN Raden Intan Lampung juga memiliki faktor penghambat yaitu implementasi e-learning memerlukan kemandirian dalam belajar, sementara sebagian besar mahasiswa belum memiliki sifat kemandirian belajar; beberapa mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat mengalami kegagalan karena faktor keterbatasan komputer/laptop dan menghambat pelaksanaan e-learning; hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan sebagian yang lain motivasi masih tergantung pada dosen pengampu; sarana prasarana komputer yang kurang memadai; jaringan internet yang tidak terlalu kuat di lingkungan tempat tinggal mahasiswa; sebagian besar dosen sudah ikut pelatihan e-learning, akan tetapi baru sebagian kecil dosen yang mengimplementasikan e-learning dalam proses pembelajaran atau perkuliahan; dan sebagian dosen yang sudah mengimplementasikan e-learning ini juga belum

mengupload materi, sehingga implementasi ini baru sebatas formalitas saja. Terakhir, secara keseluruhan pengelolaan dan pemahaman dosen terhadap e-learning termasuk dalam kategori sedang dan mencapai presentase sebesar 74,33 %. Aspek *context* termasuk dalam kategori tinggi, aspek *input* termasuk dalam kategori tinggi, aspek *process* termasuk dalam kategori sedang, dan aspek *product* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *process* dan *product* belum berjalan secara maksimal, oleh karena itu diperlukan perbaikan dan peningkatan agar pembelajaran berbasis e-learning yang dilakukan oleh guru dapat berjalan secara lebih baik. Selain itu, secara keseluruhan pemahaman e-learning yang dimiliki oleh mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dan mencapai presentase sebesar 73,90 %. Aspek *context* termasuk dalam kategori tinggi, aspek *input* termasuk dalam kategori sedang, aspek *process* termasuk dalam kategori sedang dan aspek *product* juga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada masing-masing aspek belum berjalan dengan maksimal, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pada masing-masing aspek tersebut agar pembelajaran berbasis e-learning dapat berjalan secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. PAU-UT.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanti, Hasanuddin, & Abdullah. (2018). Analisis Kelayakan Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis E-Learning dengan Moodle pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal EduBio Tropika*, 6(2), 73–121.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pengajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75–82.
- Christiani, Y. (2018). Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(1), 1–6.
- Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K., Bhardwaj, A., Goyal, R. ., & Varghese, C. (2016). An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), 132–135.
- Hakim, A. . (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1).
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–15.
- Kurniawati, I. (2011). *Pengujian Prototipe Media Pembelajaran*. PTP-Pustekkom Kemdikbud.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1–16. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538%0A>
- Prakoso, P., & Haryudo, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Earning Berbasis Web Menggunakan Ucoz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Di SMKN 1 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 7–13.
- Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web pada Mata Kuliah Pembelajaran I terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan*, 4(1), 25–36.
- Purwandi, I. (2017). Analisa Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness) Studi Kasus: AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta. *Jurnal Bianglala Informatika*, 5(2), 102–107. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/Bianglala/article/view/2976/1895>
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 47–59.
- Rohmah, L. (2016). Konsep E-Learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nur*, 3(2).
- Rokhman, N., Sardiman, & Pramandanu, R. (2015). Pengembangan Media Blog Sejarah untuk Pembelajaran Sejarah di SMA. *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(1), 54–70.



- Romisatriawahono. (2018). *Elearning sebagai Alat Bantu Pembelajaran*. Romisatriawahono.Net.
- Sadiman, A., Rahardjo, R., Haryono, A., & Hardjito. (2019). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. CV. Rajawali.
- Soemanto, W. (2018). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi: Karya Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2001). *Media Pengajaran*.
- Sugihastuti. (2000). *Bahasa Laporan Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryati. (2018). Sistem Manajemen Pembelajaran Online, Melalui E-Learning. *Ghaidan: Journal Bimbingan Konseling Islam & Masyarakat*, 1(1), 60–76. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/2034/1543%0D>
- Syifa, A. (2020). Evaluasi Penerapan E-Learning melalui Model CIPP di Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 180–194.
- Waller, V., & Wilson, J. (2021). *A definition for e-learning*. *TheODL QC Newsletter*.
- Warsita, B. (2018). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Reneka Cipta.
- Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16.
- Yunis, R., & Telaumbanua, K. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis LMS untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK di Sumatera Utara. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Infromasi*, 32–36.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0. *Prosiding Seminar Nasional, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 338–346.